

Pengaruh Iklim Keselamatan terhadap Kinerja Keselamatan pada Perusahaan Bongkar Muat

(The Influence of Safety Climate on Safety Performance in Loading and Unloading Companies)

Beni Agus Setiono

**Program Studi Manajemen Pelabuhan dan Logistik Maritim,
Fakultas Vokasi Pelayaran, Universitas Hang Tuah**

Abstrak: Kinerja keselamatan merupakan refleksi dari terjadinya kecelakaan kerja yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan Pengaruh Iklim Keselamatan terhadap Kinerja Keselamatan pada Perusahaan Bongkar Muat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei melalui kuisioner yang dilakukan pada pekerja bongkar muat. Penentuan sampel responden menggunakan metode simple random sampling. Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 orang pekerja bongkar muat. Analisis data menggunakan Regresi Linier dan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim keselamatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keselamatan pada perusahaan bongkar muat.

Kata kunci: iklim keselamatan, kinerja keselamatan

Abstract: Safety performance is a reflection of the occurrence of work accidents which are influenced by several factors. The purpose of this research is to explain the influence of safety climate on safety performance in loading and unloading companies. The method used in this research is a survey via questionnaires conducted on loading and unloading workers. Determining the sample of respondents used the simple random sampling method. The respondents in this study were 50 loading and unloading workers. Data analysis uses Linear Regression and hypothesis testing in this research uses the t test. The research results show that safety climate has a positive and significant effect on safety performance at loading and unloading companies.

Key words: safety climate, safety performance

Alamat Korespondensi:

Beni Agus Setiono, Program Studi Manajemen Pelabuhan dan Logistik Maritim, Fakultas Vokasi Pelayaran, Universitas Hang Tuah, Jalan A. R. Hakim 150, Surabaya. e-mail: bennyagussetiono@hangtuah.ac.id

PENDAHULUAN

Organisasi memerlukan sumber daya manusia sebagai pengelola sistem guna mencapai tujuannya, agar sistem berjalan tentu dalam pengelolaannya harus memperhatikan beberapa aspek penting yang berkaitan dengan keselamatan kerja karyawan. Salah satu aspek penting tersebut dapat dijabarkan melalui penerapan sistem manajemen keselamatan kerja.

Fenomena yang terkait dengan kecelakaan di tempat kerja di negara berkembang seperti Indonesia masih sangat tinggi. Menurut data International Labor Organization (ILO), di Indonesia rata-rata per tahun terdapat 99.000 kasus kecelakaan kerja. Dari total jumlah itu, sekitar 70

persen berakibat fatal, yaitu kematian dan cacat seumur hidup. Data dari BPJS Ketenagakerjaan akhir tahun 2015 menunjukkan telah terjadi kecelakaan kerja sejumlah 105.182 kasus dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.375 orang, atau tidak kurang dari enam pekerja meninggal dunia setiap hari akibat kecelakaan kerja. Angka tersebut tergolong tinggi dibandingkan negara Eropa yang hanya dua orang meninggal per hari karena kecelakaan kerja.

Keselamatan kerja merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pihak pekerja maupun pihak perusahaan guna mencegah agar tidak terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Peraturan Pemerintah, 2012).

Keselamatan dan Kesehatan kerja merupakan pemeliharaan terhadap sumber daya manusia sebagai pelaku utama agar tidak mengalami cedera atau sakit serta pemeliharaan terhadap sumber daya fasilitas, yaitu sarana dan prasarana agar tidak mengalami kerusakan (Friend & Kohn, 2007). Pemeliharaan terhadap sumber daya manusia dan sumber daya fasilitas dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak diinginkan, tidak direncanakan dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan kerugian yaitu cedera pada manusia dan harta benda mengalami kerusakan (Peraturan Menteri Tenaga Kerja, 1998). Kecelakaan kerja ada yang sudah menimbulkan kerugian, yaitu sudah adanya pekerja yang mengalami cedera atau sudah adanya peralatan yang rusak yang sering disebut *accident* dan kecelakaan yang sudah terjadi tetapi belum menimbulkan kerugian yang dinamakan *near miss* atau nyaris celaka (Friend & Kohn, 2007). Kecelakaan yang terjadi pada perusahaan juga tidak hanya menimbulkan kerugian cedera pada manusia dan peralatan mengalami kerusakan tapi dapat menimbulkan kerusakan lingkungan dan peluang bisnis pada perusahaan (Hughes & Ferrett, 2016). Kecelakaan terjadi karena ada penyebab dan penyebab kecelakaan dapat dianalisis menggunakan teori model penyebab kecelakaan.

Salah satu teori model penyebab kecelakaan yang banyak dipakai di industri pertambangan mineral dan batubara adalah teori domino kecelakaan. Teori domino menjelaskan bahwa terjadinya kecelakaan merupakan urutan faktor – faktor penyebab terjadinya kecelakaan dan faktor – faktor ini dapat diprediksi sebelumnya (Friend & Kohn, 2007).

Jumlah kecelakaan yang terjadi pada perusahaan menggambarkan kinerja keselamatan kerja perusahaan tersebut artinya jika semakin banyak kecelakaan yang terjadi pada perusahaan, maka kinerja keselamatan kerja perusahaan menjadi rendah dan juga sebaliknya jika jumlah kecelakaan yang terjadi sedikit, maka diartikan kinerja keselamatan kerja perusahaan tersebut tinggi (Armstrong, 2006; Curcuruto et al., 2015). Kinerja keselamatan kerja merupakan bagian dari kinerja perusahaan secara keseluruhan, kinerja keselamatan kerja lebih fokus pada frekuensi kecelakaan yang terjadi (*frequency rate*), tingkat kecelakaan yang terjadi (*the incident rate*), serta tingkat keparahan yang terjadi (*the severity rate*) (Armstrong, 2006). Kinerja keselamatan merupakan suatu ukuran keberhasilan perusahaan dalam mencegah terjadinya kecelakaan (Hasan & Jha, 2013).

Iklim keselamatan merupakan bagian dari iklim organisasi, iklim keselamatan fokus pada persepsi pekerja terhadap kondisi area kerja yang aman dan nyaman serta tidak timbulnya kecelakaan (Wu et al., 2008). Iklim keselamatan dapat bermakna bahwa pekerja yang ada di perusahaan merasakan adanya kebijakan dan diterapkannya aturan – aturan keselamatan saat menjalankan kegiatan operasinya (Cooper & Phillips, 2004; Zou & Sunindijo, 2015). Iklim keselamatan pada organisasi mempunyai hubungan langsung dengan catatan keselamatannya (Zohar, 2003). Jika kinerja keselamatan pada perusahaan semakin tinggi menandakan iklim keselamatan yang diterapkan baik (Wu et al., 2008). Iklim keselamatan dalam organisasi juga dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan *Lost Time Injury (LTI)* (Huang et al., 2018).

Iklim Keselamatan adalah pematuhan dan partisipasi individu

pada aktivitas-aktivitas pemeliharaan keselamatan di tempat kerja. (Griffin dan Neal, (2000). Selanjutnya iklim keselamatan diukur dengan menggunakan *Management Value, Safety Communication, Safety Practices, Safety Equipment*.

Perilaku keselamatan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan para pekerja di perusahaan guna mempertahankan kondisi area kerja tetap aman (Kapp, 2012). Perilaku keselamatan juga bermakna kepatuhan individu dalam organisasi terhadap aturan - aturan keselamatan yang dijalankan dalam organisasi (Seo et al., 2015). Kinerja keselamatan pada perusahaan dipengaruhi oleh perilaku keselamatan para pekerjanya, seperti kepatuhan pekerja dalam memakai alat pelindung diri, memenuhi prosedur keselamatan yang berlaku serta adanya inisiatif pekerja untuk bekerja yang aman (Liu et al., 2015). Perilaku keselamatan berkorelasi negatif dengan tingkat kecelakaan yang terjadi, semakin meningkat perilaku keselamatan, maka tingkat kecelakaan akan menurun (Curcuruto et al., 2015). Perilaku keselamatan juga berkorelasi negatif dengan kecelakaan *near miss* (Murphy et al., 2019). Penelitian lain pada industri penerbangan menghasilkan kesimpulan, bahwa partisipasi dan kepedulian pekerja dalam menjalankan program-program keselamatan berpengaruh positif terhadap kinerja keselamatan perusahaan (Singh et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang diperoleh berupa angka hasil penyebaran kuesioner Pengaruh Iklim Keselamatan terhadap Kinerja Keselamatan pada Perusahaan Bongkar Muat.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatori (explanatory

research) yang menguji suatu hubungan atau keterkaitan antar variabel dengan pengujian hipotesis. Populasi penelitian ini pekerja bongkar muat. Sampel penelitian berjumlah 50 orang, metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner, Wawancara, Studi Pustaka, Observasi dan Dokumentasi. Teknik Analisis Data menggunakan Regresi Linier Sederhana populasi pada penelitian ini adalah pekerja pada bagian bongkar muat.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Hasil Persamaan Regresi Linier

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.655	17.470		1.526	.134
1 Iklim Keselamatan	1.059	.188	.630	5.618	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keselamatan Y

Dari tabel 1, diperoleh persamaan regresi: $Y = 26.655 + 1,059X_1$

Nilai konstanta 26.655 menunjukkan bahwa apabila Iklim keselamatan konstan, maka nilai kinerja keselamatan sebesar Pendidikan dan Pelatihan sebesar 26,655.

Nilai koefisien Iklim keselamatan sebesar positif 1.059, artinya bila iklim keselamatan naik sebesar satu satuan, maka nilai kinerja keselamatan akan meningkat sebesar 1.059.

Variabel Iklim keselamatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Iklim Keselamatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja keselamatan.

Tabel 2
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 ^a	.397	.384	7.24942

a. Predictors: (Constant), Iklim Keselamatan X

Dari tabel 2, nilai R^2 sebesar 0,397 artinya Iklim Keselamatan memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap Kinerja Keselamatan. Nilai Adjusted R Square 0,384 artinya Kinerja keselamatan dipengaruhi oleh Iklim keselamatan sebesar 38,4%.

PEMBAHASAN

Hasil analisis Regresi iklim keselamatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keselamatan pada perusahaan bongkar muat di Surabaya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 berarti apabila iklim keselamatan ditingkatkan, maka akan meningkatkan kinerja keselamatan sebesar 1.059.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa iklim keselamatan dapat meningkatkan kinerja keselamatan. Peningkatan kinerja keselamatan ini disebabkan karena adanya sikap kepedulian pihak manajemen perusahaan bongkar muat terhadap keselamatan karyawan, hubungan antar rekan kerja terjalin dengan baik, peraturan tentang keselamatan telah dikomunikasikan pihak manajemen kepada pekerja, karyawan telah memiliki pengetahuan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya, ketersediaan alat-alat perlengkapan keselamatan yang memadai.

Berdasarkan hasil analisa data dapat dikatakan bahwa iklim keselamatan memberikan peranan terhadap kinerja keselamatan, artinya iklim keselamatan merupakan salah satu sumber utama bagi keberhasilan karyawan dalam mencapai kinerja optimal. Hasil observasi di lapangan

menunjukkan bahwa selain komitmen perusahaan yang berperan penting dalam membentuk sebuah iklim keselamatan, karyawan juga turut andil dalam terbentuknya iklim keselamatan dalam sebuah organisasi. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan semestinya mendorong semangat karyawan dengan memberikan iklim keselamatan yang positif dengan meningkatkan semangat kerja.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Griffin dan Neal (2000) yang menjelaskan, bahwa iklim keselamatan secara umum berpengaruh pada kinerja keselamatan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Julian Barling, Catherine Loughlin, E. Kevin Kelloway (2002) dari hasil studinya menjelaskan, bahwa iklim keselamatan memediasi hubungan antara sistem kerja kinerja tinggi (High Performance Work Systems) dengan kinerja.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Cox, Sue., Cheyne, A., (1999), dari hasil penelitiannya menjelaskan, bahwa iklim keselamatan yang positif dengan memberikan perbaikan keselamatan sebuah lingkungan kerja akan meningkatkan kinerja.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Usep Firdaus Huda, Anggraini Sukmawati, dan I Made Sumertajaya (2016), Alamdar Hussain Khan, Muhammad Musarrat Nawaz, Muhammad Aleem and Wasim Hamed (2012), dari hasil penelitiannya menunjukkan, bahwa iklim keselamatan kerja memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Corcoles et. al. (2011) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku pemimpin keselamatan akan menghasilkan iklim keselamatan yang tinggi dan akan mempengaruhi perilaku kinerja keselamatan karyawan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Ceren Avci dan Ali Yayli (2014) dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa, iklim keselamatan dan norma-norma keselamatan rekan kerja memiliki efek langsung dan tidak langsung pada kinerja karyawan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Huang et al (2014) dari hasil penelitian menjelaskan adanya pengaruh positif iklim keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan serta dapat menurunkan tingkat turnover karyawan. Sedangkan Seth Ayim Gyekye (2015) dari hasil penelitiannya menyimpulkan, iklim keselamatan mempengaruhi tingkat kecelakaan yang lebih rendah dan peningkatan kinerja karyawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa iklim keselamatan masih perlu ditingkatkan ditingkatkan, yaitu pada prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya risiko bahaya, komitmen, dan kemampuan manajemen keselamatan serta komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja. Sedangkan untuk kinerja keselamatan di perusahaan bongkar muat juga masih perlu ditingkatkan, khususnya tentang penggunaan APD seperti menggunakan safety shoes, kacamata safety, dan helm safety serta merokok saat bekerja. Variabel iklim keselamatan yang berpengaruh terhadap variabel perilaku kinerja, yaitu Komitmen Pekerja terhadap Keselamatan Kerja.

DAFTAR PUSTAKA

BA Setiono. (2017). *“Effect Of Safety Culture, Safety Leadership, and Safety Climate on Employee Commitments and Employee Performance PT. Pelindo*

(Persero) East Java Province”. Volume 3 Issue 1, <https://jurnal.uns.ac.id/SMBR/article/view/13680>

BA Setiono. (2010). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pelabuhan*, Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan 1 (1), 39-60

BA Setiono, Anton Respati Pamungkas (2017). *“Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perkembangan Global”*. <https://dspace.hangtuah.ac.id/xmlui/handle/dx/1005>

Anggraeni, D.N. (2008). Hubungan antara persepsi Karyawan terhadap Iklim keselamatan (Safety Climate) dengan Perilaku Keselamatan (Safety Behavior). Naskah Publikasi. Program Studi Psikologi. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia.

Bergh, Maria. (2011). Safety Climate : An evaluation of the safety climate at Akzonobel Site Stenungsund, Tesis Master of Science, Chalmers University of Technology, Goteborg.

Bhagwati, K. (2006). *Managing Safety – A Guide for Executives*. WILEY-VCH Verlag GmbH & Co. KGaA, Weinheim.

Cooper, MD. (1999). What is Behavioral Safety?. <http://www.behavioral-safety.com>. Diakses tgl 16 November 2016.

Cooper, M.D. (2000). Towards a model of safety culture. *Safety Science*, 36(2), 111-136.

Davies,F; Spancer, R; Dooley, K. (1999). Summary guide to safety climate tools prepared by MatSU for Health and Safety Executive.

Draper, N.H. and Smith. (1992). *Analisis Regresi Terapan*. Jakarta: PT. Gramedia, Pustaka Utama, Indonesia.

- Guldenmund, F. W. (2010). Understanding and Exploring Safety Culture. Uitgeverij BoxPress, Delfi.
- Program Studi D4 Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja – Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya.
- McSween, T. (1993). Improving Your Safety Culture with Behavior-Based Safety : Second Edition. John & Sons, Inc, 74-75. Kanada.
- Mulyasari, W. (2013). Pengembangan Model Hubungan Iklim Keselamatan terhadap Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) di Shipbuilding Industries. Thesis of Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia.
- Nascimento, F. C and Paulo, F. (2010). A Behavior - and Observation-Based Monitoring Process for Safety Management, International Journal of Occupational Safety and Ergonomics, Rio de janeiro, Brazil.
- Neal, A.; Griffin, M.A.; Hart, P.M. (2000). The impact of Organizational Climate on Safety Climate and Safety Behavior. The Journal of Melbourne, Australia.
- Patradhiani, Rurry. (2013). Model pengembangan manajemen resiko kecelakaan kerja dengan fokus pada perilaku pekerja di industri kimia.
- Siregar, Syofia. (2012). Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Suhanto, Edi. (2009). Pengaruh Stres Kerja dan Iklim Organisasi terhadap Turnover Intention dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening. Thesis of Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia.
- Wibowo, A. E. (2012). Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian. Yogyakarta: Gava Media.
- Weigmann and D. A., H. Zhang, T. L. von Thaden, G. Sharma, and A. A. Mitchell. (2002). A System of Safety Climate Research.
- WSH Council. (2014). WSH Guide To Behavioural Observation and Intervention.
- Zamali, Arizal. (2014). Pengaruh Safety Climate terhadap Safety Behavior di PT. KIS Surabaya, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya.